

## PENGARUH PROFITABILITAS RASIO AKTIVITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Mitta Putri Kurniasari  
[mittputri14@gmail.com](mailto:mittputri14@gmail.com)

Aniek Wahyuati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*The objectives of the company is to achieve maximum profit or to make the stockholders prosperous and to maximize the firm value. Firm value is very important because it reflects the performance of the company. The performance of the company can be seen from the financial statement of the company. The financial statement analysis which is commonly used is financial ratio analysis. This research is aimed to test the influence of profitability of activity ratio and leverage to the firm value through annual financial statement which has been prepared by Telecommunication manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The population of this research has been selected by using purposive sampling method on manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2011-2015 periods and based on the predetermined criteria, 5 samples of manufacturing company have been selected as samples. The analysis method has been conducted by using multiple linear regressions analysis and the application instrument the SPSS (Statistical Product and Services Solutions). The result of this research shows that Activity ratio and Leverage has significant influence to the firm value whereas profitability does not have any influence to the firm value.*

*Keywords: Profitability, Activity ratio, leverage, firm value.*

### ABSTRAK

Tujuan perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau untuk memakmurkan pemegang saham dan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis rasio keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas rasio aktivitas dan leverage terhadap nilai perusahaan melalui laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh perusahaan manufaktur Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015 dan berdasarkan kriteria yang telah di tentukan maka diperoleh sampel sebanyak 5 perusahaan manufaktur. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (statistical product and services solutions). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, rasio aktivitas, leverage, dan nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Perusahaan adalah setiap bentuk badan usaha dan merupakan tempat berkumpulnya tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan kewirausahaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat terus berkembang serta

memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi para pemiliknya dalam rangka memakmurkan pemilik perusahaan

Seiring dengan berkembangnya dunia perekonomian di Indonesia saat ini, dalam memasuki era pasar bebas mengalami perkembangan yang pesat dari periode ke periode. Perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi berkaitan erat dengan persaingan antar perusahaan maka, perusahaan dituntut untuk menjaga kestabilan aktifitas operasi agar dapat meningkatkan kualitas perusahaan serta menumbuhkan kepercayaan bagi investor.

Kehadiran perusahaan jasa telekomunikasi sangat dibutuhkan untuk memfasilitasi alat telekomunikasi yang semakin canggih. Beberapa perusahaan telekomunikasi yang beroperasi di Indonesia telah terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia. Perdagangan sekuritas perusahaan telekomunikasi menjadi salah satu bisnis yang menguntungkan. Investorpun banyak yang tertarik untuk terjun dalam sekuritas perusahaan jasa telekomunikasi Fahmi (2010) dalam Pambuko (2014). Perusahaan-perusahaan telekomunikasi harus mampu bersaing dan meningkatkan kinerjanya untuk mempertahankan nilai perusahaan yang tinggi di mata investor tersebut.

Variabel profitabilitas dipilih karena terdapat perbedaan dari hasil penelitian terdahulu. Dari penelitian yang dilakukan oleh (Soliha dan Taswan 2002) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Setiadi 2011) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan karena apabila *profit* turun maka nilai perusahaan juga akan turun.

Rasio aktivitas juga menganalisis hubungan antara laporan laba-rugi, khususnya penjualan dengan unsur-unsur yang ada pada neraca, khususnya unsur-unsur aktiva. Rasio aktivitas ini diukur dengan istilah perputaran unsur-unsur aktiva yang dihubungkan dengan penjualan.

*Leverage* merupakan perbandingan antara dana yang berasal dari modal sendiri dengan dana yang berasal dari kreditur. Rasio ini sangat penting bagi kreditur atau calon kreditur untuk mengetahui seberapa besar dana dalam perusahaan yang dimiliki para pemilik (pemegang saham), hal ini diperlukan agar bisa menentukan tingkat keamanan para kreditur. Jika dana dibandingkan dengan dana yang disediakan kreditur maka perusahaan tersebut akan sangat bergantung pada kreditur. Manfaat dari rasio *leverage* adalah memberikan informasi yang bermanfaat dalam penentuan manfaat utang. (Macfoedz, 2000)

Variabel *leverage* dipilih karena terdapat perbedaan hasil penelitian terlebih dahulu. Beberapa penelitian mengatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Suranta dan Pranata 2003). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Johan (2001) menghasilkan bahwa *leverage* memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi pokok permasalahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1)Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor telekomunikasi yang terdapat di BEI periode 2011-2015? (2)Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015? (3)Apakah rasio *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015? Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menguji bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur telekomunikasi yang terdapat di BEI periode 2011-2015? (2) Untuk menguji bagaimana pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan manufaktur Telekomunikasi yang terdapat BEI periode 2011-2015? (3) Untuk menguji bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI periode 2011-2015?

## TINJAUAN TEORETIS

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Rasio profitabilitas (Kasmir, 2015) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

#### Berikut adalah jenis-jenis profitabilitas:

##### 1. ROE (Return on Equity)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (Halim dan Hanafi, 2005).

$$ROE = \frac{NIAT}{equity} \times 100\%$$

Keterangan:

NIAT = *net income after tax* (laba bersih setelah pajak)

Equity = Total modal sendiri.

##### 2. ROA (Return on Assets)

Return on total asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen (Hanafi dan Halim, 2012).

$$ROE = \frac{NIAT}{total\ asset} \times 100\%$$

Keterangan:

NIAT = *net income after tax* (laba bersih setelah pajak)

Total asset = Total Aset perusahaan pada periode laporan akhir tahun

##### 3. Net Profit Margin

*Profit margin on sales* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin rumusnya sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

##### 4. Earning Per Sahre on Common Stock

Earning per share atau laba perlembar saham biasa adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba (Syafri, 2008). Rumusnya sebagai berikut:

$$Earning\ per\ Share = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

## Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan kemampuan aktiva yang dimiliki. Kasmir (2015) menyatakan bahwa rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

### Jenis-jenis Rasio Aktifitas:

#### 1. *Total assets turnover* (TATO)

*Total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva atau dengan kata lain digunakan untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva.

Rumus *total assets turn over*:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva}}$$

#### 2. *Inventory turnover* (ITO)

*Inventory turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecepatan perputaran persediaan menjadi kas. Semakin cepat *inventory* terjual, semakin cepat investasi perusahaan berubah dan persediaan menjadi kas (Ang, 1997).

Rumus *inventory turnover* sebagai berikut :

$$ITO = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{rata - rata persediaan}}$$

#### 3. *Working capital turn over* (Rasio Perputaran Modal Kerja)

Perputaran modal kerja merupakan Rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. (Sawir, 2009).

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Working capital turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

#### 4. *Fixed assets turnover* (Perputaran Aktiva Tetap)

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap. Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang di investasikan pada aktiva tetap (Sawir, 2003)

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed asset turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

#### 5. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Rumus perputaran piutang (*receivable turn over*):

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

### Leverage

*Leverage* digambarkan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri (Weston dan Copeland, 1992). Sedangkan Kusumawati dan Sudento (2005) menggambarkan *leverage* sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya.

#### Jenis-jenis Leverage:

1. *Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rumus untuk menghitung *debt to asset ratio* yaitu:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

2. *Long term debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total modal sendiri. Rumus untuk menghitung *long term debt to equity ratio* yaitu:

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Long term debt to equity}}{\text{Ekuitas}}$$

3. *Debt to equity ratio*, merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total modal. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Times interest earned ratio*, merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Times interest earned ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya bunga}}$$

5. *Fixed charge coverage* atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *times interest earned ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Rumus *fixed charge coverage* (FCC):

$$\text{Fixed charge coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya bunga} + \text{kewajiban sewa}}{\text{Biaya bunga} + \text{kewajiban sewa}}$$

#### Nilai perusahaan

Nilai perusahaan menurut Harmono (2009) merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham Gapensi (1996) dalam Siswoyo (2012). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi menurut Apritasari dan Oetomo (2013)

#### Berikut adalah Indikator-indikator yang mempengaruhi Nilai Perusahaan:

1. *Price to book value* (PBV)

*Price to book value* sangat penting untuk menilai kinerja perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (*price to book value*) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Jogiyanto, 2000).

Rumus PBV adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku persaham}}$$

2. *Price earning ratio* (PER)

*Price earning ratio* biasanya digunakan untuk menganalisis suatu saham. Menurut Santoso (2016) *Price earning ratio* (PER) yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham. Rumus yang digunakan adalah:

$$PER = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Harga per lembar saham}}$$

3. Rasio Tobin's Q

Tobin's Q merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan nilai pasar saham suatu perusahaan yang terdaftar dipasar keuangan dengan nilai buku ekuitas perusahaan atau nilai penggantian asset rumus rasio Tobin's Q adalah:

$$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan:

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (EMV = closing price x jumlah saham yang beredar)

D = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total ekuitas (EBV = total aset - total kewajiban)

### Penelitian Terdahulu

Perdana, *et.all* (2007)

Melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh kinerja keuangan dan beta saham terhadap *price to book value* (studi pada perusahaan real estate dan listed di bursa efek Indonesia periode 2004-2006" hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh ROA sebagai variabel dependend tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan lalu DER dan EPS berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Yansi (2016)

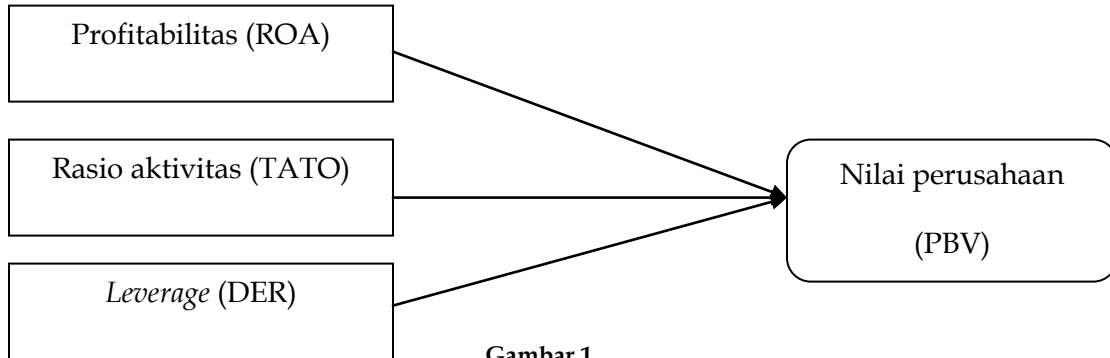
Melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh profitabilitas, rasio aktivitas, keputusan pendanaan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014)" hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, rasio aktivitas, dan keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Styarini (2016)

Melakukan penelitian dengan judul "pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa telekomunikasi" hasil penelitian menunjukkan bahwa DER dan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan CR dan TATO tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## Rerangka Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka rerangka pemikiran yang diajukan penulis pada penelitian ini yaitu meliputi faktor internal yang mempengaruhi nilai perusahaan dan menggunakan laporan keuangan (*Financial statement*) untuk mengukur kinerja perusahaan yang tercermin pada rasio keuangan



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran

## Perumusan Hipotesis

Adapun hipotesis sementara dalam penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut (1) H<sub>1</sub>: profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri telekomunikasi yang terdaftar di BEI. (2) H<sub>2</sub>: Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri Telekomunikasi yang terdaftar di BEI. (3) H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

## METODA PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari populasi penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Kuncoro, 2013).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 yang berjumlah 6 perusahaan. Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau yang mempunyai karakteristik tertentu (Erlina, 2008). Objek penelitian yang diteliti adalah nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi

### Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri atas beberapa anggota populasi (Ferdinand, 2007). Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yg di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis data yang bersifat kuantitatif. Yaitu berupa jenis pengumpulan data metode dalam suatu penelitian merupakan suatu pola yang digunakan oleh peneliti untuk memecahkan masalah menggunakan berbagai macam pendekatan ilmiah sehingga terbentuk ilmu pengetahuan yang diharapkan. data tersebut berupa laporan keuangan pada perusahaan telekomunikasi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder (*secondary data*), yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di BEI yang termuat dalam ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*), *IDX Statistic website www.idx.co.id*. Dan galeri pojok STIESIA. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti melalui buku-buku referensi, artikel, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun di Bursa Efek Indonesia.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel bebas (Independen)**

Variabel-variabel yang menjadi faktor-faktor dalam penelitian ini adalah variabel independen. Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Supomo dan Indianto,1999). Penelitian ini menggunakan variabel (1) Profitabilitas, (2) Rasio aktivitas dan (3) *Leverage* sebagai variabel independen.

#### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Serta profitabilitas juga merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

#### **Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas (*activity ratio*) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivityanya. Rasio aktivitas dapat diklasifikasika menjadi rasio perputaran kas (*cash turnover*), rasio perputaran piutang usaha (*account receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*), dan perputaran total aktiva (*total assets turnover*).

#### **Leverage**

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang.

#### **Vaiabel Dependen**

Variabel dependen menurut (Sugiyono, 2014) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, Karena adanya variabel bebas. variabel dependen pada perusahaan ini adalah nilai perusahaan.



## Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Alasannya karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi keuntungan pemegang saham, sehingga keadaan ini akan diminati investor

## Teknik Analisis Data

### Analisis Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk kinerja pada masing-masing perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan (Ghozali, 2005). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas secara bersama-sama.

Persamaan regresi dengan linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta \text{Profit (ROA)} + \beta \text{Rasio Aktivitas (TATO)} + \beta \text{Leverage (DER)} + e$$

Keterangan:

Y	: Nilai perusahaan
Profit	: ROA
Rasio Aktivitas	: TATO
Leverage	: DER
e	: <i>Standard error</i>

### Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini Laksmi (2010) dalam Bukit (2012). Jenis uji asumsi klasik yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006) menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki kontribusi normal. Untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan dua cara, yang pertama dengan melihat grafik normal probability plot dasar pengambilan keputusan dari tampilan grafik normal probability plot yang mengacu pada Ghozali (2005) yaitu : (a) Jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti menunjukkan pola distribusi yang normal, sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas. (b) Jika dua (titik) menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal berarti tidak menunjukkan pola distribusi normal, sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas yang lain yang lebih dilakukan adalah dengan menggunakan analisis statistik. Pengujian ini digunakan untuk menguji normalitas residual suatu model regresi adalah dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Uji *kolmogorov-smirnov* memuat suatu data dikatakan normal apabila nilai *asymptotic significant* lebih dari 0,05.

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedasitas (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah yang homoskedasitas atau tidak terjadi heteroskedasitas

### 3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi sebelumnya (Ghozali, 2006). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi data dihitung dengan menggunakan nilai *statistic durbin-watson (DW)*. (Ghozali,2005).

### 4. Uji Multikolinearitas

Multikolineritas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas. Ada pun cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya tidaknya multikolineritas adalah dengan menggunakan *variance infaltion factor* atau VIF. Batas (*cut off*) dari VIF > 0 dan nilai tolerance jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan tingkat kolinieritas lebih dari 0,95 maka terjadi multikolonieritas (Ghozali,2005).

## Pengujian Kesesuaian Model atau Uji F

Uji F Pada dasarnya pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali,2005) Berikut ini adalah pengambilan keputusan dari Uji F  $H_0$  diterima jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (Sig. > 0,05), maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.  $H_1$  diterima probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig. < 0,05), maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## Koefisien Determinasi dan Korelasi

### 1. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) adalah koefisien yang digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan dari variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Adapun korelasi (R) rentang nilainya adalah 0 dan 1, dengan kriteria sebagai berikut (Sugiyono, 2007): Jika  $R = 1$  atau mendekati 1, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat atau positif atau searah. Jika  $R = 0$  atau mendekati 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat lemah atau bahkan tidak memiliki hubungan sama sekali.

### 2. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi menunjukkan ragam naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Nilai R<sup>2</sup> mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar R<sup>2</sup> (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

### Pengujian Hipotesis atau Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2011) uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak maka digunakanlah uji statistik t (uji t) Pengambilan keputusan: H0 diterima jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (Sig. > 0,05), maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. H1 diterima probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig. < 0,05), maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### Analisis hasil perhitungan nilai perusahaan

Tabel 1  
PBV Perusahaan Manufaktur Telekomunikasi Tahun 2011-2015

Nama Perusahaan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
PT Bakrie Telecom Tbk	1,70	0,93	-1,52	-0,46	-0,20
PT XL Axiata Tbk	2,82	3,16	2,90	2,97	2,21
PT Smartfren Telecom Tbk	1,81	0,30	0,32	0,52	0,77
PT Indosat Tbk	1,63	1,81	1,37	1,48	2,25
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	2,33	2,72	2,80	3,57	3,35

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa perhitungan PBV perusahaan telekomunikasi mengalami fluktuasi.

#### Analisis hasil perhitungan rasio profitabilitas

Tabel 2  
Return On Total Asset Perusahaan Telekomunikasi Tahun 2011-2015 (Dalam Presentase)

Nama Perusahaan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
PT Bakrie Telecom Tbk	-6,41	-34,68	-28,98	-37,84	-358,13
PT XL Axiata Tbk	9,08	7,80	2,56	-1,40	-0,04
PT Smartfren Telecom Tbk	-19,52	-10,90	-15,97	-7,77	-7,56
PT Indosat Tbk	1,79	0,88	-4,89	-3,49	-2,10
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	15,1	16,49	15,86	15,22	14,03

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 2 dari perhitungan rasio ROA dapat di lihat hampir semua perusahaan mengalami penurunan yang dari tahun ketahun.

### Analisis hasil perhitungan Rasio Aktivitas

**Tabel 3**  
*Total Asset Turn Over Perusahaan Manufaktur Telekomunikasi tahun 2011-2015*

Nama Perusahaan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
PT Bakrie Telecom Tbk	0,21	0,26	0,23	0,18	0,21
PT XL Axiata Tbk	0,60	0,59	0,53	0,37	0,39
PT Smartfren Telecom Tbk	0,08	0,12	0,15	0,17	0,15
PT Indosat Tbk	0,39	0,41	0,44	0,45	0,48
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	0,69	0,69	0,65	0,64	0,62

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 3 dari perhitungan *Total asset turn over* dapat dilihat beberapa perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

### Analisis hasil perhitungan Leverage

**Tabel 4**  
*Debt to Equity Ratio Perusahaan Jasa Telekomunikasi Tahun 2011-2015*

Nama Perusahaan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
PT Bakrie Telecom Tbk	1,80	4,53	-10,06	-2,96	-1,19
PT XL Axiata Tbk	1,28	1,31	1,63	3,56	3,18
PT Smartfren Telecom Tbk	2,76	1,88	4,20	3,48	2,02
PT Indosat Tbk	1,77	1,85	2,30	2,75	3,18
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	0,69	0,66	0,65	0,64	0,78

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa *leverage* yang dihitung menggunakan *debt to equity ratio* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

### Analisis regresi linear berganda

**Tabel 5**  
*Hasil Uji Regresi Linier Berganda*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-0.395	0.316	
	ROA	0.002	0.002	0.109
	TATO	4.754	0.682	0.728
	DER	0.191	0.046	0.417

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Dari data Tabel 5 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$PBV = -0,395 + 0,002ROA + 4,754TATO + 0,191DER + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -0,395 menunjukkan bahwa variabel yang terdiri dari *Return on asset* (ROA), *total asset turn over* (TATO) dan *debt to equity ratio* (DER) maka PBV sebesar -0,395
- b. Nilai koefisien regresi ROA sebesar 0,002 menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara *return on asset* (ROA) dengan nilai perusahaan (PBV), hasil ini mengidentifikasi bahwa jika *return on asset* (ROA) meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan dengan asumsi variabel lain konstan.
- c. Nilai koefisien regresi *total asset turn over* (TATO) sebesar 4,754 menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara *total asset turn over* (TATO) dengan nilai perusahaan (PBV), hal ini berarti jika variabel *total asset turn over* (TATO) naik maka nilai perusahaan (PBV) juga akan naik dengan asumsi variabel yang lainnya konstan
- d. Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,191 menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara *debt to equity ratio* (DER) dengan nilai perusahaan (PBV), hal ini berarti jika variabel *debt to equity ratio* (DER) naik, maka nilai perusahaan (PBV) juga akan naik dengan asumsi variabel lainnya konstan.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Berdasarkan grafik *normal probability plot* bahwa penyebaran titik atau data berada di sekitar garis diagonal, maka dengan ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal, (2) Berdasarkan analisis statistik bahwa besarnya *asympt. sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan terhindar dari gangguan uji asumsi klasik normalitas.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas (ROA), rasio aktivitas (TATO) dan *leverage* (DER) memiliki nilai *tolerance* (TOL) yang kurang dari 0,1 dan *variance inflation factor* (VIF) yang melebihi dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

#### 3. Uji Autokorelasi

Hasil penelitian nilai DW sebesar 2,023 dengan jumlah data ( $n$ ) = 25 dan jumlah variabel bebas  $k = 3$  serta  $\alpha = 5\%$  di peroleh angka  $dl = 1,123$  dan  $du = 1,654$ . Nilai  $du$  sebesar 1,654 lebih kecil dari nilai DW sebesar 2,023 sehingga  $(4-du) / 4 - 1,654 = 2,346$ . dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

hasil penelitian data bahwa penyebaran berada diatas dan di bawah sumbu Y dan tidak membentuk polar tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F**  
**ANNOVA<sup>a</sup>**

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	33.085	3	11.028	27.906	.000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	8.299	21	.395		
	<i>Total</i>	41.384	24			

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Dari hasil pengolahan data maka dapat diketahui bahwa model yang digunakan dalam penelitian layak untuk digunakan dalam penelitian. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

### Hasil Analisis Regresi

**Tabel 7**  
**Hasil Koefisien Determinasi dan Korelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.894 <sup>a</sup>	0.799	0.771	0.62865

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Dari hasil output SPSS maka dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui hasil koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,894 atau 89,4% yang artinya bahwa korelasi atau hubungan antar variabel bebas yang terdiri dari ROA, TATO dan DER pada PBV secara bersama-sama memiliki hubungan yang sangat kuat.
2. Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,799 atau 79,9% artinya variabilitas variabel PBV dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel ROA, TATO dan DER sebesar 79,9%, sedangkan sisanya 20,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada variabel lain diluar variabel ROA, TATO dan DER yang berpengaruh terhadap PBV.

### Pengujian Hipotesis

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**

Model		<i>T</i>	<i>Sig.</i>
1	ROA	1.014	0.322
	TATO	6.972	0.000
	DER	4.15	0.000

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Dari hasil uji t yang terlihat di dalam Tabel 8 di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Profitabilitas (ROA)

Hipotesis 1 (H1) : profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa nilai tidak signifikan dari variabel profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0,322. Nilai tidak signifikan tersebut lebih besar dari taraf ujinya ( $0,322 > 0,05$ ), sehingga hipotesis pertama ditolak yang artinya secara parsial profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Rasio Aktivitas (TATO)

Hipotesis 2 (H2) : rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel rasio aktivitas (TATO) adalah sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari taraf ujinya ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga hipotesis kedua diterima yang artinya secara parsial rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Leverage (DER)

Hipotesis 3 (H3) : Leverage (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel *leverage* sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari taraf ujinya ( $0,000 > 0,05$ ), hal ini berarti bahwa *leverage* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **Pembahasan dari Hasil penelitian**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t pada sub sebelumnya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,322 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini mendukung teori yang dikemukakan Modigliani dan Miller (1958) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh laba bersih dari aset perusahaan, hasil yang negatif menunjukkan bahwa semakin kecil laba bersih semakin tidak efisien perputaran aset. Pada lima perusahaan manufaktur telekomunikasi rata-rata perusahaan mengalami penurunan, beberapa perusahaan mengalami penurunan laba bersih dan diikuti dengan penurunan total aktiva. Ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola manajemen aset secara efisien dan efektif dalam memperoleh laba. Jika rasio ROA yang rendah para investor tidak akan tertarik menanamkan modalnya terhadap perusahaan, karena jika ROA menurun maka akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian Perdana, *et.al* (2007) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t pada sub sebelumnya diperoleh bahwa rasio aktivitas yang diukur dengan *total assets turn over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan TATO berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan TATO berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) dalam periode penelitian ini perusahaan-perusahaan cenderung meningkat.

Berpengaruhnya TATO terhadap nilai perusahaan karena pada periode penelitian, perusahaan-perusahaan tersebut sangat efektif dalam menggunakan efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Hasil ini di dukung oleh penelitian Yansi (2016) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t pada sub bab sebelumnya bahwa *leverage* yang di ukur dengan DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini di buktikan dengan hasil signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berpengaruh DER terhadap nilai perusahaan karena pada periode penelitian perusahaan-perusahaan yang di jadikan sampel sangat kecil sekali pendanaannya menggunakan hutang atau pendanaan dari luar. Penggunaan dana dari luar yang sangat kecil dapat menjauhkan dari resiko kebangkrutan. Karena pandangan dari investor terhadap resiko kebangkrutan yang sangat kecil inilah yang membuat nilai perusahaan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Yansi (2016) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian tentang pengaruh profitabilitas, rasio aktifitas dan *leverage* pada perusahaan telekomunikasi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: pertama, berdasarkan pengujian pengaruh parsial dengan uji t, variabel profitabilitas yang di ukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur telekomunikasi, sedangkan variabel rasio aktifitas yang di ukur dengan TATO dan variabel *leverage* yang di ukur dengan DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur telekomunikasi. Kedua, hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang di ukur dengan ROA, rasio aktifitas yang di ukur dengan TATO dan *leverage* yang di ukur dengan DER secara serentak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur telekomunikasi. Ketiga, nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,799 atau 79,9% artinya variabilitas variabel nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel profitabilitas yang di ukur dengan ROA, rasio aktifitas yang di ukur dengan TATO dan *leverage* yang di ukur dengan DER sebesar 79,9%.

### **Saran**

Berdasarkan pada hasil pembahasan dan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diberikan saran sebagai berikut: (1) bagi manajemen perusahaan, untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, maka perusahaan harus menunjukkan kinerja perusahaan dengan memperhatikan tingkat *debt to equity ratio* dan *return on total asset* yang baik. (2) bagi manajemen perusahaan, untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui harga saham perusahaan di pasar modal, maka perusahaan harus mampu mengelola aset dan dana yang berasal dari investor secara efisien dan efektif. (3) bagi investor, dapat menggunakan rasio keuangan lainnya selain rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjadi dasar dalam menginvestasikan modalnya dimasa yang akan datang dan sebagai alat penilaian untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menentukan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Dan (4) bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya lebih banyak menggunakan variabel independen, memperluas sampel perusahaan dan memperpanjang periode penelitian agar



diperoleh hasil yang lebih baik dan lebih akurat dan dapat dijadikan dasar prediksi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan

## DAFTAR PUSTAKA

- Ang. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Media Staff Indonesia. Jakarta.
- Apritasari, W.R. dan H. W. Oetomo. 2013. Pengaruh Financial Leverage, ITO, WCTO, terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi Swasta. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 2(12): 1-16.
- Brigham, E.F. 1996. *Intermedate Finance Management*. 5<sup>th</sup> ed. Harbor Drive. The Dryden Press. New York.
- Bukit, R. 2012. Pengaruh Struktur Modal terhaap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. 4(3):35-40.
- Erlina. 2008. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manejemen*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. USU Press. Medan.
- Fahmi, I. 2010. *Manajemen Kinerja*. Cetakan Ketiga. Alfabet. Bandung.
- Ferdinand, F. 2007. *Praktis Belajar Biologi*. Visindo Medi Persada. Jakarta.
- Gapensi, L. 1996. *Intermediate Finane Management*. 5<sup>th</sup> ed. Harbour Drive. The Dryden Press. New York.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi lima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, A dan Hanafi. 2005. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Revisi. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. (UPP) STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecad (Pendektan Teori, Kasus dan Riset Bisnis)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Heinze, D.C. 1976. Financial Correlates of a Social Involvement Measure Akron Business and Economic Review. *Journal Economic* 7(1):48-51.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Keenam. PT. BPFE. Yogyakarta.
- Johan, A. 2001. Hubungan Antara Tipologi Strategi Kompetitif, Kematangan Teknologi Informasi dan Ukuran Perusahaan Perbankan dengan Respon Strategik dalam Menghadapi Globalisasi. *Tesis*. Program Studi Ekonomi Universitas Negeri Islam. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2003. Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi. *Skripsi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Kusumawati, R. dan A. Sudento. 2005. Analisis Pengaruh Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan (Size), dan Leverage Keuangan (Solvabilitas) terhadap Tingkat Underpricing pada Penawaran Perdana (Intial Public Offering/IPO) di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Utilitas* 13 (1):93-11.

- Laksmi, I. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008 (Studi Kasus pada sektor Automotive an Alied Product). *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Machfoedz, M. 2000. *Akuntansi Manajemen*. Buku I. BPFE. Yogyakarta.
- Modigliani, F dan M.H. Miller. 1958. The Cost Of Capital, Corporation Finance and The Theory of Investment. *The American Economic Review* 13(3): 261-297.
- Munawaroh, A. 2014. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Moderating . *Jurnal Manajemen* 1(3):14.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Pambuko, M. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Jasa Layanan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Putra, N.W.A. 2014. Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Nilai Perusahaan sektor telekomunikasi di BEI. *E-Jurnal Akuntansi* 8(3):385-407.
- Perdana, T.P., M. Chabachib., M. Haryanto dan I. R. D. Pangestuti. 2007. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Beta Saham terhadap Nilai Perusahaan Real Estate di BEI. *E-Journal* 4(2): 81-90.
- Supriyono, R.A. 1999. *Akuntansi Biaya Buku 1 : Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi 2. Cetakan ke XII. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rustam C W.A. 2013. Pengaruh tingkat Likuiditas, Solvabilitas, aktifitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Real estate dan Property Di BEI pada tahun 2006-2008. *Jurnal Ekonomy* 16(2).
- Santoso, R. 2016. *Pengantar Ilmu Hukum Pajak*. Refika Aditama. Bandung.
- Sawir, A. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT.GRamedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Setiadi. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Preneda Media Group. Jakarta.
- Siswoyo, D. 2012. *Ilmu Pendidikan*. UNY Press. Yogyakarta.
- Soliha, E. dan Taswan. 2002. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan serta Beberapa Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 9(2): 149-163.
- Husnan, S. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. ALFABETA. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R and D*. ALFABETA. Bandung.
- Supomo dan Indriyanto. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitan Kuantitatif Kualitatif dan R and D*. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2000. *Manajemen Keuangan*. Edisi Satu. Ekonisia. Yogyakarta
- Suranata dan Pranata. 2003. Analisis Hubungan Struktur Kepemilikan Manajerial Nilai Perusahaan dan Investasi dengan Model Persamaan Linear Simultan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 12(1):71-86.
- Stiyarini. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Jasa Telekomunikasi. *Jurnal Manajemen*. 5(2):1-21.

- Syafri. 2008. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. *Skripsi*. Program Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Weston, J dan T. Copeland. 1992. Managerial Finance. Edisi Kesembilan. *The Dryden Press, A Harcourt Brace Jovanic College Publisher*. USA.
- Yansi, I. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Pendanaan, Rasio Aktivitas, Keputusan investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Tesis*. Program Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendanaan. Semarang.